Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: jurnaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 36800-36808

Analisis Kesediaan Membayar (*Willingness To Pay*) Konsumen Terhadap Pembelian Sayur Kangkung (*Ipomoea Reptans Poir)* Hidroponik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus: Konsumen Analisa Agrokreasi (AAK), Kecamatan Medan Johor)

Mestika Amelia Sinuraya[1], Muhammad Ilham Riyadh[2], Violeta Tia Monica[3]
[1,2,3]Fakultas Pertanian, Universitas Islam Sumatera Utara
Email: mestika_amelia@yahoo.com

Published: December , 2025

ABSTRACT

Some people choose food not only to fulfill basic needs, but also as an effort to ensure their health. Therefore, it is important to understand the extent to which consumers are willing to pay (Willingness To Pay) for a product, because this information can help producers understand consumers. The aims of this research are: 1). To find out the characteristics of consumers of hydroponic kale vegetables. 2).To find out the maximum value that consumers are willing to pay to obtain hydroponic kale vegetables. 3). To find out what factors influence consumers' willingness to pay for hydroponic kale vegetables. This research applies a survey method as an approach to collecting data by conducting direct inspections in the field or research location. This research was carried out in Acrocreation Analysis, with the location chosen purposively. The number of samples used in this research was 43 samples. The data collected in this research is divided into two sources, namely: Primary and secondary data. The data processing and analysis methods applied include descriptive analysis, linear regression analysis, and the application of CVM (Contingent Valuation Method). The software used for the analysis is Microsoft Excel 2010 and SPSS version 26. The results of the research show that the average WTP value of consumers in AAK is IDR 6,302.32/pack and the factor that has a real influence on consumers' willingness to pay for hydroponic kale among AAK consumers is the length of time they consume it. (X5). Meanwhile, factors that have no real influence are age (X1), education level (X2), income (X3) and number of family dependents (X4).

Keywords: Willingness To Pay (WTP), *Hydroponic Kale, Contingen Valuation Method (*CVM)

ABSTRAK

Sebagian masyarakat memilih makanan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, melainkan sebagai upaya memastikan kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana konsumen bersedia membayar (Willingness To Pay) untuk suatu produk, karena informasi ini dapat membantu produsen dalam memahami konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui bagaimana karakteristik konsumen sayur kangkung hidroponik. 2).Untuk mengetahui berapa besar nilai maksimal yang bersedia dibayarkan konsumen untuk memperoleh sayur kangkung hidroponik. 3). Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar konsumen sayur kangkung hidroponik. Penelitian ini menerapkan metode survei sebagai pendekatan untuk menghimpun data dengan melakukan peninjauan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Analisa Akrokreasi, dengan penentuan lokasi yang dipilih secara sengaja (purposive). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi dalam dua sumber, yaitu: Data primer dan sekunder M etode pengolahan dan analisis data yang diterapkan mencakup analisis deskriptif, analisis regresi linier, dan penerapan CVM (*Contingent Valuation Method*). Perangkat lunak yang dipergunakan untuk menganalisis adalah Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai rataan WTP konsumen di AAK adalah sebesar Rp 6.302,32/pack dan Faktor yang berpengaruh nyata terhadap kesediaan konsumen membayar kangkung hidroponik pada konsumen AAK adalah lama mengkonsumsi (X5). Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah usia (X1), tingkat pendidikan (X2), pendapatan (X3) dan jumlah tanggungan keluarga (X4).

Kata kunci: *Willingness To Pay* (WTP), Kangkung Hidroponik, *Contingen Valuation Method (*CVM)

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Gaya hidup sehat "back to nature" semakin populer dan mengurangi dominasi cara hidup konvensional yang bergantung pada penggunaan bahan kimia buatan seperti: pupuk anorganik, pestisida sintetis, dan hormon pertumbuhan dalam pertanian. (Girsang, N.S.S, 2022). Konsumen

menjadi lebih berhati-hati dalam memilih sayuran yang akan mereka konsumsi, menghindari produk yang mengandung pestisida kimia yang berpotensi merugikan kesehatan. Menurut (Yasmin et al., 2017) Di sisi lain, petani menghadapi tantangan lahan yang terbatas dan penurunan kesuburan tanah, yang mengakibatkan penurunan kualitas dan jumlah hasil pertanian. Dalam menghadapi tantangan ini, metode hidroponik menjadi salah satu solusi yang menjanjikan.

(Tita Kaftiah, 2021) Pendekatan ini dianggap ramah lingkungan karena tidak memerlukan penggunaan pestisida. Budidaya hidroponik memiliki potensi pertumbuhan yang cepat karena memiliki beberapa keunggulan. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi dengan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan metode pertanian konvensional. Selain itu, perawatannya lebih mudah, pengendalian hama lebih terkendali, penggunaan pupuk lebih efisien, tanaman yang mati dapat diganti lebih cepat, dan kebutuhan tenaga kerja lebih sedikit karena prosesnya lebih efisien dan terstandarisasi. Tanaman hidroponik juga cenderung tumbuh lebih cepat dalam kondisi yang lebih bersih dan terlindung dari kerusakan.

Dari beberapa keunggulan tersebut menarik perhatian para calon konsumen karena lebih layak di konsumsi dan komoditas sayuran yang sering dikonsumsi khususnya masyarakat sumatera utara adalah sayuran kangkung. Kangkung berasal dari wilayah tropis, terutama Afrika dan Asia. Kangkung mengandung berbagai zat gizi seperti protein, kalsium, lemak, fosfor, karbohidrat, kalium, natrium, zat besi, vitamin A, dan vitamin B (Priyowidodo, 2012).

Kangkung hidroponik, sebagai salah satu produk pertanian hidroponik, menjadi perhatian utama dalam konteks ini. Sayuran yang sangat bermanfaat ini, yakni kangkung, cenderung mempunyai harga yang lebih tinggi untuk jenis yang ditanam secara hidroponik dibanding dengan yang ditanam secara konvensional. Perbedaan harga ini timbul karna beberapa faktor seperti jenis kangkung, kualitasnya, serta lokasi penjualannya.

(Roitner-Schobesberger et al., 2008) Alasan utama di balik pembelian produk bebas pestisida adalah harapan konsumen akan manfaat positif bagi kesehatan, seperti ketiadaan residu pestisida dan dukungan terhadap lingkungan yang lebih bersahabat.

Sebagian masyarakat memilih makanan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, melainkan sebagai upaya memastikan kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana konsumen bersedia membayar (Willingness To Pay) untuk suatu produk, karena informasi ini dapat membantu produsen dalam memahami konsumen. Kesediaan konsumen membayar lebih untuk sayuran hidroponik mencerminkan sejauh mana masyarakat di wilayah ini memahami dan mengapresiasi manfaat dari jenis sayuran ini.

Analisis agrokreasi di Kecamatan Medan Johor, yang merupakan salah satu penyedia sayuran hidroponik, menjadi fokus penelitian yang menarik untuk mempelajari perilaku konsumen terkait pembelian kangkung hidroponik. Memahami lebih mendalam tentang tingkat kesediaan membayar konsumen untuk membeli kangkung hidroponik dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak terkait dalam upaya meningkatkan penjualan dan adopsi kangkung hidroponik di pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui bagaimana karakteristik konsumen sayur kangkung hidroponik. 2).Untuk mengetahui berapa besar nilai maksimal yang bersedia dibayarkan konsumen untuk memperoleh sayur kangkung hidroponik. 3). Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar konsumen sayur kangkung hidroponik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode survei sebagai pendekatan untuk menghimpun data dengan melakukan peninjauan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Analisa Akrokreasi, dengan penentuan lokasi yang dipilih secara sengaja (purposive). Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa AAK di wilayah tersebut adalah salah satu penyedia sayuran hidroponik dan telah memiliki basis pelanggan yang setia. Jumlah populasi konsumen di lokasi penelitian tidak diketahui dengan pasti, sehingga rumus Lemeshow et al. digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang diperlukan (Lemeshow, et al., 1990).

$$N = \frac{\dot{Z}^{2}\ xP(1-P)}{d^2}$$

$$N = \frac{1{,}96^2\ x0{,}5(1-0{,}5)}{0{,}15^2}$$

$$N = \frac{3{,}8416\ x\ 0{,}25}{0{,}0225}$$

$$N = 42{,}68$$

Keterangan:
N = jumlah sampel
Z= skor Z pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, dan 99% (Peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan skor Z sebesar 1,96)
P= perkiraan proporsi populasi antara 0,05-0,9 (karena besarnya P tidak diketahui dalam populasi, maka disarankan menggunakan P sebesar 0,5)
d= presisi penduga antara 0,01-0,25 (jika peneliti ingin memperbesar ukuran sampel, maka nilai d dapat ditetapkan sekecil mungkin dan sebaliknya jika peneliti ingin memperkecil ukuran sampel, maka nilai d dapat ditetapkan sebesar mungkin. Peneliti menggunakan nilai d sebesar 0.15).

Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut maka didapat hasil, yaitu 43 sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi dalam dua sumber, yaitu: Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat di mana penelitian dilaksanakan (Siregar, 2013). Dan data sekunder adalah informasi yang diambil dari laporan hasil penelitian organisasi tertentu, buku, jurnal penelitian, internet, dan referensi pustaka lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa teknik, yaitu: Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari jurnal penelitian,buku, internet, dan referensi pustaka lainnya.

Metode pengolahan dan analisis data yang diterapkan mencakup analisis deskriptif, analisis regresi linier, dan penerapan CVM (Contingent Valuation Method). Perangkat lunak yang dipergunakan untuk menganalisis adalah Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 26.

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kesediaan membayar (WTP) dari konsumen kangkung hidrponik. Variabel bebasnya melibatkan tingkat usia (X1), tingkat pendidikan (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), dan lama mengkonsumsi (X5). Secara matematis, konsep ini dapat dijabarkan melalui persamaan:

$$\mathbf{Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e}$$

Keterangan:
Y = Kesediaan Membayar Konsumen /Nilai WTP (Rp/Pack)
β0 = Konstanta (Intersep)
β1-6= Parameter Penduga (Koefisien) X1 = Usia (Tahun)
X2 = Tingkat pendidikan (Tahun) X3= Pendapatan (Rp/Bulan)
X4= Jumlah tanggungan keluarga (Orang) X5= Lama mengkonsumsi (Tahun)
e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Konsumen

1. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Usia

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009, terdapat sembilan kategori yang ditetapkan terkait dengan kriteria usia. dan pada penelitian ini akan digunakan 4 kategori karena berdasarkan usia para responden, kriterianya yaitu:Masa remaja akhir = 17 - 25 tahun

- Masa dewasa awal = 26 - 35 tahun
- Masa dewasa akhir = 36 - 45 tahun
- Masa lansia awal = >46 tahun

Tabel 1. Karakteristik konsumen kangkung hidroponik berdasarkan usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	17-25	13	30.23
2.	26-35	10	23.26
3.	36-45	14	32.56
4.	>46	6	13.95
Total		43	100

Sumber : Data primer diolah, 2024

Dari data yang tertera pada tabel di atas, mayoritas konsumen yang menjadi responden dalam analisis agrokreasi berusia antara 36 hingga 45 tahun, mencapai 32,56% dari total responden. Keadaan ini terjadi karena AAK dikenal oleh penduduk sekitar karena menyediakan sayuran hidroponik yang segar, hal itu membuat banyak konsumen yang tertarik berbelanja ditempat ini, usia 36-45 tahun adalah usia masa dewasa akhir yang biasanya sudah menikah dan memiliki keluarga.

2. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik konsumen dibagi menjadi 4 kelompok menurut tingkat pendidikannya yaitu SD, SMP, SMA?SMK, dan Diploma/Sarjana.

Tabel 2. Karakteristik konsumen sayur kangkung hidroponik berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	sentase (%)
1.	SD	0	0.00
2.	SMP	1	2.33
3.	SMA/SMK	12	27.91
4.	DIPLOMA/SARJANA	30	69.77
	Total	43	100

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, konsumen yang menjadi responden dalam analisis agrokreasi sebagian besar memiliki pendidikan Diploma atau Sarjana, yaitu sebesar 69,77% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan individu dapat memengaruhi kecenderungan konsumen untuk membayar dalam pembelian sayur kangkung hidroponik di AAK.

3. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Karakteristik konsumen berdasarkan pendapatan per bulan dibagi menjadi 4 kelompok yaitu pendapatan sebesar Rp 500.000-1.500.000, Rp 1.500.000-Rp 2.500.000, Rp 2.500.000-Rp 3.500.000,
dan > 3.500.000.

Tabel 3. Karakteristik konsumen sayur kangkung hidroponik berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasaran tabel diatas sebagian besar konsumen yang menjadi responden dalam analisis agrokreasi memiliki pendapatan bulanan
>3.500.000, yaitu sebesar 51,16%. Dalam Kategri pendapatan ini, konsumen mulai memperrtimbangkan kualitas maknaan yang mereka beli. Pendapatan yang tinggi menyebabkan responden lebih mungkin mengabaikan harga dan lebih memprioritaskan manfaat kesehatan yang diperoleh dari konsumsi suatu produk.

4. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dikelompokkan kedalam empat kelompok yakni :

- Yang tidak memiliki tanggungan atau sama dengan 0,
- Tanggungan keluarga kecil 1- 3 orang,
- Tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan ,
- Tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang.

Tabel 4. Karakteristik Konsumen kangkung hidroponik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.
Karakteristik Konsumen Berdasarkan Lama

No.	Lama Meng-konsumsi	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	1-11 Bulan	4	9.30
2.	1 Tahun	15	34.88
3.	2 Tahun	12	27.91
4.	>3 Tahun	12	27.91
	Total	43	100

Sumber : Data primer diolah, 2024

Lama mengkonsumsi dikelompokkan kedalam empat kelompok yakni: 1-11 bulan/<1 tahun, 1 tahun, 2 tahun, dan >3 tahun.

Berdasarkan tabel 5, konsumen yang menjadi

No.	Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	sentase (%)
1.	Rp 500.000 - Rp 1.500.000	2	4.65
2.	Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000	5	11.63
3.	Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000	14	32.56
4.	>Rp 3.500.000	22	51.16
	Total	43	100

responden di analisa agrikreasi didominasi oleh responden dengan lama mengkonsumsi sayur kangkung hidroponik selama 1 tahunan atau sebesar 34,88%. Orang yang bersedia membayar sayur kangkung hidroponik merupakan orang yang telah mengalami peningkatan durasi konsumsinya dan juga disebabkan oleh peningkatan kesadaran akan manfaat kesehatan dari mengkonsumsi sayur kangkung hidroponik dan juga karena pengalaman positif dari konsumsi sebelumnya.

Tabel 5. Karakteristik Konsumen sayur kangkung hidroponik Berdasarkan Lama Mengkonsumsi

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas konsumen yang menjadi responden dalam analisis agrokreasi adalah mereka yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang, yaitu sebesar 55,81%. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya anggota keluarga yang ditanggung, semakin besar pula kebutuhan konsumsi keluarga. Sebaliknya, jika jumlah anggota keluarga lebih sedikit, maka pengeluaran belanja

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1.	0	17	39.53
2.	1-3	24	55.81
3.	4-6	2	4.65
4.	>6	6	13.95
	Total	43	100

Sumber : Data primer diolah, 2024

1. Membuat Hipotesis Pasar

Langkah awal yang dilakukan adalah menciptakan pasar hipotetis terkait kesediaan konsumen untuk membeli kangkung hidroponik. Setelah itu, pasar hipotetis ini disajikan dalam bentuk kuesioner yang memberikan informasi rinci tentang keunggulan kangkung hidroponik dan mengajukan pertanyaan tentang harga yang akan dibayarkan oleh responden untuk produk tersebut.

2. **Mendapatkan NIlai WTP**

Dengan metode ini, responden diberikan kebebasan untuk menyebutkan jumlah yang bersedia mereka bayaran untuk mendapatkan kangkung hidroponik.

Tabel 6. Distribusi nilai WTP

WTP (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase	Mean WTP	Total WTP
Rp 6.000	30 Orang	69,77	Rp 4.186,04	Rp 180.000
Rp 7.000	13 Orang	30,23	Rp 2.116,27	Rp 91.000
Total	43 Orang	100,00	Rp 6.302,32	Rp 271.000

Sumber : Data primer diolah, 2024

Dari tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang nilai yang bersedia dibayar oleh konsumen untuk kangkung hidroponik di AAK adalah antara Rp 6.000 hingga Rp 7.000 per bungkus. Sebagian besar responden bersedia membayar Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil output model summary

R Square
0.332

Sumber : Data primer diolah, 2024

Tabel 7. Hasil output model summary

Dari tabel 7, didapatkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,332. Ini berarti persentase variabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel usia (X1), tingkat pendidikan (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), dan lama mengkonsumsi (X5) terhadap variabel kesediaan membayar (Y) adalah 33,2%. Sementara itu, sebesar 66,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

1. **Uji F**

Tabel 8. Hasil uji F

dengan harga Rp 6.000 per bungkus.

F	Sig
3.678	0.008

2. **Menghitung Nilai Rataan WTP**

Estimasi nilai rata-rata WTP responden diperoleh dengan membagi total nilai WTP yang diberikan oleh responden dengan jumlah total responden yang bersedia membayar. Berdasarkan tabel 6, ditemukan bahwa nilai rata-rata WTP responden adalah sekitar Rp 6.302,32/pack. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat bersedia menghabiskan sekitar Rp 6.302,32 untuk setiap bungkus kangkung hidroponik.

3. **Agregat Data (Total Willingness To Pay)**

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 6.302,32/pack. Kemudian, nilai rata-rata ini dikalikan dengan jumlah responden sebanyak 43 orang, sehingga Total WTP yang diperoleh adalah Rp 271.000.

4. **Pengevaluasian CVM**

Berdasarkan hasil analisis pengevaluasian CVM didapati nilai R^2 sebesar 0,332 atau 33,20%.

Mitchel dan Carson (1989) dalam Hanley dan Spash

Dari tabel 8, ditemukan bahwa nilai Sig. adalah 0,008. Karena nilai Sig. 0,008 < 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa usia (X1), tingkat pendidikan (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), dan lama mengkonsumsi (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesediaan membayar (Y).

Selain itu, pada tabel yang sama, nilai F hitung adalah 3,678. Karena nilai F hitung 3,678 > F tabel (2,463), maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa usia (X1), tingkat pendidikan (X2), pendapatan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), dan lama mengkonsumsi (X5) secara simultan berpengaruh terhadap kesediaan membayar (Y)

3. Uji T

Tabel 9. Hasil uji T

Tabel 9. Hasil uji T

Model	Unstandardized B	t	Sig.
(Constant)	4880.51	10.974	0.000
Usia	13.541	0.143	0.887
Tiangkat Pendidikan	265.128	1.926	0.062
Pendapatan	20.555	0.213	0.833
Jumlah Tanggungan Keluarga	-133.097	-1.108	0.275
Lama Mengkonsumsi	209.823	2.543	0.015

Sumber : Data primer diolah, 2024

(1993) mentolerir nilai R^2 hingga 15%. Sehingga dapat diyakini bahwa implementasi CVM pada penelitian ini dinilai sudah cukup baik dan dapat diyakini kebenaran dan keandalannya.

Pengaruh usia terhadap kesediaan membayar (Willingness To Pay)

Berdasarkan perhitungan koefisien variabel usia (X1), menunjukkan nilai sebesar 13,541. Dimana usia berpengaruh posistif terhadap kesediaan membayar (WTP) sebesar 13,541, artinya apabila usia bertambah 1 tahun maka kesediaan membayar sayur kangkung hidroponik meningkat sebesar Rp 13,541.

Berdasarkan pengujan terhadap variabel usia (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,887 lebih besar dari 0,05 yang artinya usia tidak berpengaruh signifikan pada kesediaan konsumen membayar lebih kangkung hidroponik. Terdapat hal lain yang melatarbelakangi kesediaan konsumen dalam membayar lebih kangkung hidroponik yaitu kesadaran akan manfaat kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan yang dapat ditemukan di berbagai kelompok usia.

a. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesediaan membayar (Willingness To Pay)

Berdasarkan perhitungan koefisien variabel tingkat pendidikan (X2), menunjukkan nilai sebesar 265,168. Dimana usia berpengaruh posistif terhadap kesediaan membayar (WTP) sebesar 265,168, artinya apabila tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka kesediaan membayar sayur kangkung hidroponik meningkat sebesar Rp 265,168.

Berdasarkan pengujan terhadap variabel tingkat pendidikan (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.4376 lebih besar dari 0,05 yang artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada kesediaan konsumen membayar lebih kangkung hidroponik. Meskipun mayoritas konsumen memiliki tingkat pendidikan diploma/sarjana, namun kesediaan mereka untuk membayar lebih untuk kangkung hidroponik tidak tergantung pada tingkat pendidikan. Sebanyak 30,24% dari responden dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA juga bersedia membayar lebih untuk kangkung hidroponik.

b. Pengaruh pendapatan terhadap kesediaan membayar (Willingness To Pay)

Berdasarkan perhitungan koefisien variabel pendapatan (X3), menunjukkan nilai sebesar 20,555. Dimana pendapatan berpengaruh posistif terhadap kesediaan membayar (WTP) sebesar 20,555, artinya apabila pendapatan meningkat 1% maka kesediaan membayar sayur kangkung hidroponik meningkat sebesar Rp 20,555.

Berdasarkan pengujan terhadap variable pendapatan (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.833 lebih besar dari 0,05 yang artinya pendapatan tidak berpengaruh signifikan

pada kesediaan konsumen membayar lebih kangkung hidroponik. Hasil ini dikarenakan kesadaran akan manfaat kesehatan dan keberlanjutan lingkungan dapat dimiliki oleh individu dengan berbagai tingkat pendapatan.

c. Pengaruh jjumlah tanggungan keluarga terhadap kesediaan membayar (Willingness To Pay)

Berdasarkan perhitungan koefisien variabel jumlah tanggungan keluarga (X4), menunjukkan nilai sebesar -133,057. Dimana jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap kesediaan membayar (WTP) sebesar 133,057, artinya apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah 1 orang maka kesediaan membayar sayur kangkung hidroponik menurun sebesar Rp 133,097.

Berdasarkan pengujan terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,275 lebih besar dari 0,05, yang artinya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan pada kesediaan konsumen membayar lebih kangkung hidroponik. Mayoritas konsumen kangkung hidroponik dalam penelitian ini merupakan keluarga kecil dengan 1-3 anggota. Namun, hal ini tidak menjamin bahwa seseorang akan lebih bersedia membayar karena pendapatan keluarga yang kecil tidak selalu lebih rendah dari konsumen dengan keluarga yang lebih besar.

d. Pengaruh lama mengkonsumsi terhadap kesediaan membayar (Willingness To Pay)

Berdasarkan perhitungan koefisien variabel lama mengkonsumsi (X5), menunjukkan nilai sebesar 209,823. Dimana lama mengkonsumsi berpengaruh posistif terhadap kesediaan membayar (WTP) sebesar 209,823, artinya apabila lama mengkonsumsi seseorang bertambah 1 tahun maka kesediaan membayar sayur kangkung hidroponik meningkat sebesar Rp 209,823.

Berdasarkan pengujan terhadap variabel usia (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. yang artinya lama mengkonsumsi berpengaruh signifikan pada kesediaan konsumen membayar lebih kangkung hidroponik. Konsumen di AAK mengkonsumsi kangkung hidroponik 2-3 kali dalam sebulan karena mereka sadar akan manfaat dan kangkung hidroponik memiliki rasa yang lebih enak serta lebih segar. Hasil penelitian ini mengonfirmasi hipotesis bahwa lama mengkonsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar kangkung hidroponik. Responden yang mengkonsumsi kangkung hidroponik lebih lama memiliki peluang lebih tinggi terhadap kesediaan membayar kangkung hidroponik.

KESIMPPULAN DAN SARAN

membayar, di samping variabel yang telah dipertimbangkan dalam penelitian ini. Selain itu, diperlukan upaya untuk memperluas sampel penelitian guna memperoleh hasil yang lebih akurat.

Kesimpulan

1. Karakteristik konsumen kangkung hidroponik AAK yang diperoleh dari 43 responden menunjukkan bahwa usia konsumen yang menjadi responden di AAK didominasi oleh usia 36-45 tahun atau sebesar 32,56% dari total responden. konsumen dengan pendidikan Diploma/sarjana sebesar 69,77% dari total responden. Konsumen didominasi oleh responden dengan pendapatan per bulannya >3.500.000 atau sebesar 51,16%. Dengan jumlah tanggungan keluarganya sebanyak 1-3 orang atau sebesar 55,81%. Durasi lama mengkonsumsi sayur kangkung hidroponik selama 1 tahunan atau sebesar 34,88%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rataan WTP konsumen di AAK adalah sebesar Rp 6.302,32/pack.
3. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap kesediaan konsumen membayar kangkung hidroponik pada konsumen AAK adalah lama mengkonsumsi (X5). Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah usia (X1), tingkat pendidikan (X2), pendapatan (X3) dan jumlah tanggungan keluarga (X4).

Saran

1. Dapat menstabilkan harga sayur kangkung hidroponik Rp. 5.000, sehingga lebih dapat di jangkau oleh para konsumen. Sebagian besar konsumen beranggapan sayur hidroponik di AAK terjangkau.
2. Petani dan pemasar disarankan untuk selalu memperhatikan mutu kangkung hidroponik, karena penilaian terhadap mutu kangkung hidroponik memengaruhi kecenderungan konsumen untuk membayar lebih untuk kangkung hidroponik di AAK.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi titik acuan untuk penelitian mendatang terkait dengan kesediaan konsumen membayar untuk membeli kangkung hidroponik.

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan dengan menambahkan variabel pengukuran tambahan yang mungkin memiliki dampak terhadap kesediaan konsumen

DAFTAR PUSTAKA

Girsang, G.S.S. (2022). Arti Penting Pertanian Organik. Tersedia di https://balaimedan.ditjenbun.pertanian.go.id/arti-penting-pertanian-organik/#:~:text=Pertanian%20organik%20meru pakan%20teknik%20budidaya,(kecuali%20bahan

%20yang%20diperkenankan). Diakses Pada 20 November 2022.

Lemeshow, S., Hosmer, D., Klar, J., & Lwanga, S. (1990). Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan, Cetakan pertama, Penerjemah Pramono. Yogyakarta: D. Gadjah Mada University Press.

Priyowidodo, T. 2012. Budidaya Kangkung Darat Organik.Tersedia di http://alamtani.com/ budidaya-kangkung-darat-organik.html. (Diakses Pada 22 November 2023).

Roitner-Schobesberger, B., Darnhofer, I., Somsook, S., & Vogl, C. R. (2008). Consumer perceptions of organic foods in Bangkok, Thailand. Food Policy, 33(2), 112–121.

https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2007.09.004.

Ruauw, E. (2010). Nilai tukar petani sebagai indikator kesejahteraan petani. *Jurnal Penelitian ASE*, 6 (2), 1-8.

Simatupang, P. (2007). Analisis kritis terhadap paradigma dan kerangka dasar kebijakan ketahanan pangan nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(1), 1-18.

Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif.

Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Tita Kaftiah. (2021). Proses Pengambilan Keputusan Pembelian. Jurnal Ilmiah , 2(1), 17–24.

Yasmin, T. R., Prastiwi, W. D., & Handayani, M. (2017). Analisis Konjoin Preferensi Konsumen Sayuran Hidroponik Agrofarm Bandungan Kabupaten Semarang. Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 1(1), 85. https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i1.1 643.